BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

Untuk bisa memahami secara keseluruhan mengenai pengertian keterampilan menulis, berikut ini akan diuraikan pengertian tentang (1) Keterampilan, dan (2) Menulis.

1. Pengertian Ketrampilan

Definisi atau pengertian keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus di asah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yangada. Dan disinilah letak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas para guru keterampilan untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan siswa di sekolah.[1]

2. Pengertian Menulis

Sebelum terlalu jauh membahas tentang fungsi menulis, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian menulis itu sendiri. Dari beberapa ahli, mereka berpendapat mengenai tulisan adalah sebagai berikut :

1) Masabah, menulis adalah melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan).
2) Tarigan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu paham yang dipahami oleh seseorang hingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sepanjang mereka memahami bahasa dan gambaran-gambaran tersebut.
3) Fachruddin Ambo Enre, menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif.
4) Sabir, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tatap muka dengan orang lain.
5) Takala, menulis merupakan sistem yang konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.[2]

---

[1] Keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/definisi-atau-pengertian-keterampilan.html?m=1. Diakses pada tanggal 06-12-2015, pukul 09:08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat di atas mengenai menulis, maka dapatlah ditarik kesimpulan menulis pada haikikatnya adalah bagian ke empat dari komponen-komponen dalam keterampilan yang dimiliki setiap orang dalam melakukan komunikasi dan jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis mengatakan bahwa "menulis" dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat seperti yang diutarakan oleh Morsey.[3]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat didefinisikan tertulismya sebuah gagasan atau ide, pendapat atau pikiran yang melukiskan atau menggambarkan lambang grsfik atau tulisan

---

[2] Endang K. Dan Supriatna, *Pengembangan Keterampilan Menulis* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2012), Hal 5

[3] Henry G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : ANGKASA, 1994), Hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sebagai kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dibaca dan dinkimati oleh orang lain.

3. Menulis Karangan

Menurut Widyamartaya mengungkapkan mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir menusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada dasarnya, arti kata mengarang adalah menyusun, mengatur, misalnya mengarang bunga, menyusun bunga-bunga menjadi kesatuan. Mengarang bahasa adalah menggunakan bahasa untuk mengutarakan sesuatu secara tertulis. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus terpilih dan tersusun dengan baik.[4]

4. Penyusunan Karangan

Pada dasarnya, langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tema, Topik, dan Judul

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, sedangkan topik adalah pokok persoalan atau hal yang dikembangkan atau dibahas dalam karangan. Selanjutnya, judul adalah kepala karangan atau nama sebuah karangan.

[4] Dalman, *Keterampilan menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengumpulkan Bahan

Setelah mengumpulkan tema, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan

3) Menyeleksi Bahan

Setelah ada bekal, perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klasifikasi tingkat urgensi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis.

4) Membuat Kerangka Karangan

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa masalah yang lebih fokus dan terukur. Kerangka merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna.

5) Mengembangkan Kerangka Karangan

Proses pengembangan karangan tergantung sepenuhnya pada penguasaan kita terhadap materi yang hendak kita tulis. Jika kita benar-benar memahami materi dengan baik, permasalahan dapat diangkat dengan kreatif, mengalir dan nyata.[5]

5. Tujuan Menulis

Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan menulis *(the writer intention)* adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya

[5] Ibid, Hal. 86-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan kedalam empat macam, antara lain:

a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif *(informative discourse).* Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif *(persuasive discourse).*

c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literatur atau wacana kesastraan *(literacy discourse).*

d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-apai disebut wacana ekspresif diskourse). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.[6]

6. Unsur-unsur Mengarang

The Liang Gie mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut :

[6] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), Hal. 253-254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gagasan (*Idea*) yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

b. Tutunan (*Discouse*) yaitu bentuk-bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada empat bentuk karangan:

   1. Pencarian *(Narasion)* bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa / pengalaman
   2. Pelukisan *(Descripsion)* bentuk pengungkapkan yang mengambarkan, penginderaan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalm susunan ruang (Misalnya pemandangan indah, lagu, merdu, dan lain-lain).
   3. Pemaparan *(Exposision)* bentuk pengungkapan yang disajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepala pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.
   4. Perbincangan *(Argumentasion)* bentuk pengungkapan karangan yang tujuannya meyakinkan pembaca agar mau berbuat sesuatu seperti kemauan penulis.

c. Tatanan *(Organization)* yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan langkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wahana *(Medium)* yaitu sarana penghantar gagasan bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan teorika (seni memakai bahasa secara efektif).[7]

7. Fungsi dan Manfaat Menulis

a) Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa lisan. Rusyana dalam Purwanto mengklasifikasikan fungsi menulisa sesuai kegunannya, sebagai berikut

a. Fungsi Penataan,

Yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.

b. Fungsi Pengawetan,

Yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalm wujud dokumen tertulis.

[7] Rofi'udin. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud.1999) Hal. 77. Dikutip dalam skripsi Lu'lu'il Laylatur Rosyidah "*Peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan media wayang kartun dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Fathul Ulum Sukosewu Bojonegoro"*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya:Perpustakaan Ponpes Al-Jihad, 2014), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Penciptaan,

Yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru yang timbul dari dalam diri sendiri.

d. Fungsi Penyampaian,

Yaitu mengarang berfungsi menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan.

e. Fungi Melukiskan,

Yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek yang dilihatnya baik itusebuah gambar maupun benda yang nyata.

f. Fungsi memberi petunjuk,

Berarti dalam kerangka itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.

g. Fungsi Memerintahkan,

Yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.

h. Fungsi Mengingat,

Yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Fungsi Korespondensi,

Yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkann atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengaharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang dikemukakan itu serta membalasnya dengan tertulis pula.[8]

b) Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih muda. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya melainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

a. Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
b. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis.

[8] Ibid, Hal. 252-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.

d. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.

e. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.

f. Memnulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.[9]

8. Karangan Deskriptif

a. Pengertian

Karangan deskriptif adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan sustu objek, lokasi, keadaan, atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita nerupakan hasil pengamatan panca indera kita.

b. Jenis-jenis Karangan Deskriptif

Secara garis besar ada 2 macam bentuk karangan deskripsi:

[9] Ibid,Hal. 254-255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi Ekspositori

   Merupakan karangan yang sangat logis, biasanya merupakan daftar rincian atau hal yang penting-penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati.

2. Deskripsi Impresionatis

   Merupakan karangan yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menetralisir pembacanya. Deskripsi impresionistis ini lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan imresi tersebut.

c. Ciri-ciri Krangan Deskrpsi

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
2. Penggambaran etrsebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
3. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri[10]

[10] Http://imamsetiyantoro.wordpress.com/2012/05/29/karangan-deskrpsi/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Penilaian Menulis Karangan

Adapun penilaian dalam menulis karangan deskripsi mencakup berbagai macam aspek. Aspek menulis meliputi isi, organisasi , kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Seluruh aspek penilaian menulis deskripsi tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2.1

Aspek Penilaian Menulis Karangan

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1	Isi	20	**SANGAT BAIK–SEMPURNA** : padat informasi, substansif, relevan dengan objek pengamatan
		15	**CUKUP-BAIK** : informasi cukup, substansif, relevan dengan objek pengamatan tetapi tidak lengkap
		10	**SEDANG-CUKUP** : informasi terbatas, substansif terbatas.
		5	**SANGAT KURANG** : tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada yang relevan dengan objek pengamatan.
2	Organisasi	20	**SANGAT BAIK-SEMPURNA** : ekspresi lancar gagasan diungkapkan dengan jelas, padat tertata dengan baik, urutan logis.
		15	**CUKUP–BAIK** : kurang lancar, teroganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
		10	**SEDANG-CUKUP** : tidak lancar, gagasan kacau terpotong-potong urutan dan pengembangan tidak logis
		5	**SANGAT-KURANG** : tidak komunikatif, tidak teroganisir, tidak layak nilai
3	Kosa kata	20	**SANGAT BAIK-SEMPURNA** : pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pembentukan kata
		15	**CUKUP-BAIK** : pilihan kata dan ungkapan kadang-kadag kurang tepat tetapi penyampaiannya cukup jelas.
		10	**SEDANG-CUKUP** : pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai
		5	**SANGAT-KURANG** : pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai.
4	Pengem-bangan Bahasa	20	**SANGAT BAIK-SEMPURNA** : konstruksi kalimat dan makna baik jelas, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		15	**CUKUP-BAIK** : konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		10	**SEDANG-CUKUP BAIK** : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		5	**SANGAT KURANG** : terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatof dan tidak layak nilai.
5	Ejaan	20	**SANGAT BAIK-SEMPURNA** : menguasai aturan penulisan dengan susunan SPOK yang baik, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca
		15	**CUKUP-BAIK** : Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam aturan penulisan atau dalam susunan SPOK nya, ejaannya dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca
		10	**SEDANG–CUKUP** : sering terjadi kesalahan dalam aturan penulisan atau dalam susunan SPOK nya, ejaannya dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca
		5	**SANGAT-KURANG** : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital.

Sumber : Burhan Nurgiantoro (2001: 307-308) Dikutip dari skripsi *LU'LU'IL LAYLATUR ROSYIDAH (2014: 23-25)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Indikator Keterampilan Menulis Karangan

Penelitian ini disusun oleh peneliti menjadi beberapa dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Adapun indikator keterampilan menulis dibagi menjadi dua kategori adalah sebagai berikut[11] :

a. Kuantitas

1. Siswa mampu meyusun karangan deskriptif pelajaran bahasa Indonesia mendapat nilai diatas KKM atau sekitar 80%
2. Kemampuan siswa dalam menulis karangan lebih dari 70% peserta didik

b. Kualitas

1. Kemampuan berbahasa yang kaya nuansa dan bentuk
2. Kecermatan pengamatan dan keleluasaan pengetahuan tentang ciri, sifat, dan wujud objek yang didiskripsikan
3. Kemampuan memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung didalam metode pembelajaran adalah

[11] Jauharotin Alfin, *Bahasa Indonesia Jenis, Tingkatan dan Strategi Menulis* (Surabaya: Katalog Dalam Terbitan, 2011) Hal: 11-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang bisa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran.

Dengan kata lain dapat disinpulkan bahwa metode mengajar suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyususn kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar didalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Dalam sebuah metode wajib mengandung empat komponen dasar model yakni:

a. *Orientation to the model* (yang pada dasarnya dapat disejajarkan dengan pendekatan)
b. *The model of teaching* (yang dapat disejajarkan dengan model
c. *Application* (yang dapat disejajarkan dengan teknik)
d. *Instructional and nurturant effect* yakni tujuan pembelajaran

Berdasarkan kenyataan tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran pada dasarnya adalah wadah bagi pendekatan, dan teknik pembelajaran. Secara umum model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model sinektik oleh Gordon dan berdasarkan teori kreativitas. Model ini dirancang untuk mengembangkan kretivitas siswa khususnya dalam menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya model sinektik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran menulis.
4. Memiliki bagian-bagian model pelaksanaan , yaitu: (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (sintak), (2) Adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) Sistem sosial, (4) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapa diukur, dan (2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.[12]

Secara operasional, setiap metode pembelajaran itu memiliki empat aspek yaitu sebagai berikut :

1. Langkah-langkah (Syntax)

   Langkah ini menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan suatu model, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana memulainya, dan apa tindakan selanjutnya. Karena setiap model pembelajaran ini memiliki ciri dalam urutan kegiatannya, maka perlu langkah-langkah kegiatan secara bertahap.

[12] Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sistem sosial yang mendukung pelaksanaan setiap model

   Sistem ini memaparkan mengenai bagaimana rencana penataan peranan hubungan siswa dan guru, serta norma-norma yang menggerakkkan dan menjiwai hubungan tersebut.

3. Prinsip interaksi siswa dan guru

   Peranan guru dan siswa dalam setiap model bisa berubah-ubah. Dalam beberapa model perubahan peranan guru bisa sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator dan bahkan pada kesempatan lainnya peran guru bisa sebagai pemberi tugas atau yang lainnya.

4. Penjelasan tentang sistem penunjang

   Sistem penunjang perlu mendapatkan perhatian. Sistem ini berada diluar model pembelajaran akan tetapi menjadi persyaratan yang ikut menentukan berhasil tidaknya model pembelajaran itu dilaksanakan.[13]

2. Pengertian Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang kooperativ atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling

[13] Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung*, (Bandung : ALFABETA, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asah, saling asih, dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

Pada prinsipnya setiap model pembelajaran akan diterapkan haruslah menekankan pada aktifnya peserta didik. Dan mereka selalu mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru, berbeda dan selalu menarik minat mereka untuk mengikutinya. Dan yang perlu ditekankan adalah bahwa model pembelajaran ini harus bisa menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika disekolah sudah menggunakan power point atau softwer yang lain.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahawa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka, dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian.[14]

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

   Di langkah ini, guru diharapkan untuk menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi yang harus dikuasainya. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar

   Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting. Di sisni guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian

[14] Imas Kurniasih dan Berlin Salin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), Hal. 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi, akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

   Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar, kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

   Dalam perkembangan selajutnya, guru dapat memodivikasi gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

   Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

   Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membentu sehingga proses diskusi dalam KBM semakin menarik.

6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

   Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan atau rangkuman

   Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses membeuat kesimpulan.[15]

4. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut[16]:

a. Kekurangan

[15] Jumanta H. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hal. 230-231

[16] Imas Kurniasih dan Berlin Salin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), Hal. 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memakan banyak waktu
- Banyak siswa yang pasif
- Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut
- Guru khawatir akan terjadi kekacauan dikelas
- Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

b. Kelebihan

- Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran
- Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar
- Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni bermain gambar
- Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup
- Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar
- Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini. Didalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang saling berkaitan. Adapaun empat aspek tersebut adalah :

- Keterampilan Membaca
- Keterampilan Mendengarkan
- Keterampilan Menulis
- Keterampilan Berbicara

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo yaitu kurangnya keterampilan menulis peserta didik.

2. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia *(Terlampir 18)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id